

BAB III

METODE PELAKSANAAN

Pada bab ini, akan dijelaskan secara rinci pelaksanaan kegiatan melalui tiga tahap utama, yaitu pra-kegiatan (persiapan), pelaksanaan kegiatan (saat kegiatan berlangsung), dan pasca-kegiatan (evaluasi dan tindak lanjut). Setiap tahap dibahas dengan jelas untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang perencanaan, eksekusi, dan penyempurnaan acara, sehingga dapat memahami prosesnya secara sistematis dan terstruktur.

3.1.Klien Penciptaan Karya

Sekolah Dasar Islam Terpadu Yayasan Al-Ikhlas Martalogawa Kabupaten Cianjur.

3.2.Profil Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ikhlas Cianjur



Gambar 3. 1 Laman Depan di SD Islam Al-Ikhlas

(Sumber : Arsip SD IT Al-Ikhlas Cianjur)

Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ikhlas adalah lembaga pendidikan unggulan yang dikelola Yayasan Al-Ikhlas Martalogawa, sebuah yayasan bersifat nirlaba jasa pendidikan dasar dan menerapkan visi misi, sebagai berikut:

- **Visi**

Terwujudnya peserta didik sehat, cerdas, berperilaku santun, terampil, berprestasi yang islami.

- **Misi**

1. Mewujudkan peserta didik yang cerdas pikir, berperilaku berkehidupan.
2. Meningkatkan kreativitas kemandirian berpikir cerdas dan berprestasi.
3. Mewujudkan kualitas layanan dan berwawasan luas.
4. Mewujudkan berperilaku yang islami.

Sebagai gambaran, SD Al Ikhlas merupakan lembaga pendidikan dasar swasta yang terletak di Jalan Hos. Cokroaminoto, Desa Solokpandan, Kecamatan Cianjur, Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat. Sekolah ini memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional 20204319 dan berada di bawah naungan Yayasan YPI Al-Ikhlas dengan Nomor Pokok Yayasan Pendidikan AA2009.

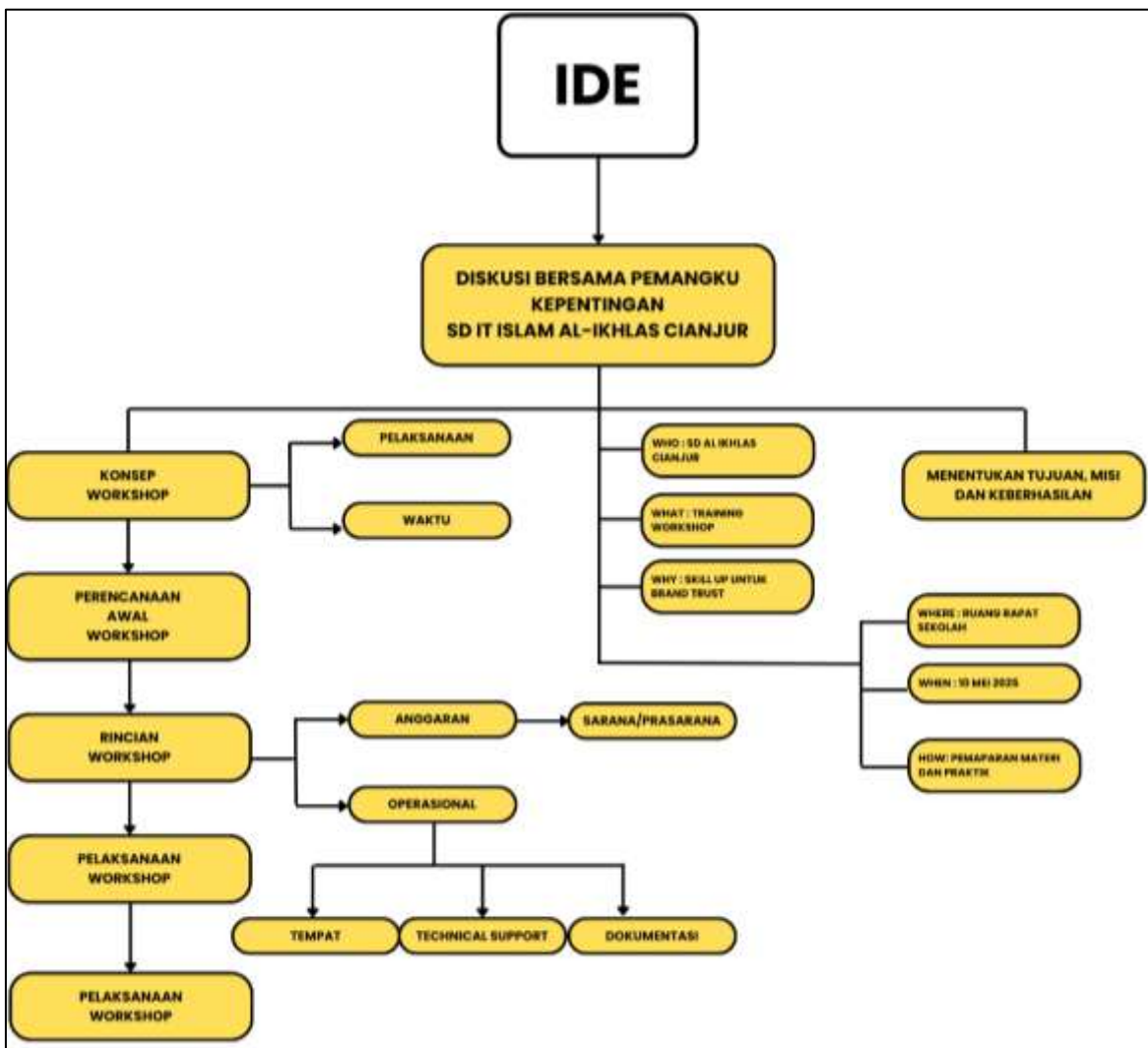
Di samping itu, legalitas SD Islam Al Ikhlas didirikan berdasarkan Surat Keputusan Pendirian Nomor 215/102.1/Kep/OT/99 pada tanggal 6 Maret 1999. Sekolah juga memperoleh SK Operasional dengan nomor yang sama, yaitu 215/102.1/KEP/OT/99, yang diterbitkan pada tanggal yang sama dengan SK Pendirian.

Sebagai bagian dari sistem pendidikan dasar di Indonesia, SD Al Ikhlas berada di bawah pembinaan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Sekolah ini telah meraih status akreditasi "A", yang menunjukkan kualitas pendidikan yang memenuhi standar nasional.

3.3.Segmentasi Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan ini adalah pegawai sekolah maupun yayasan berusia antara 20 hingga 50 tahun, baik perempuan maupun laki-laki, yang memiliki latar belakang pendidikan sarjana. Dari aspek psikografis, sasaran memiliki minat terhadap pengembangan diri dan menunjukkan kepedulian terhadap upaya peningkatan kualitas pendidikan di tingkat sekolah dasar. Secara geografis, kegiatan ini untuk pegawai terikat Yayasan Al-Ikhlas yang berdomisili di Provinsi Jawa Barat, khususnya di Kabupaten Cianjur dengan fokus utama pada wilayah Kecamatan Cianjur dan sekitarnya. Dari segi perilaku, sasaran kegiatan ini menyukai proses pembuatan dan publikasi konten, serta aktif mencari inspirasi metode mengajar melalui platform media sosial.

3.4. Metode Pelaksanaan Pra-Kegiatan, Pelaksanaan Kegiatan, Pasca-Kegiatan



Gambar 3. 2 Peta Konsep Alur Kerja Workshop

melaksanakan kegiatan dalam proyek ini, penulis telah menyusun tahapan kegiatan dengan mengacu teori Getz dan Goldblatt dalam Gambar 3.2 dengan deskripsi sebagai berikut:

3.4.1. Pra-Kegiatan

Tahap Pra-Kegiatan meliputi sejumlah kegiatan penting menjadi dasar sebuah awal proyek dalam proses pelaksanaan membuat suatu acara. tahap - tahap tersebut diawali meliputi pengurusan perizinan dari lembaga universitas untuk mitra, pengiriman surat kepada mitra, rapat

perdana, serta penyusunan konsep dasar proyek acara secara komprehensif.

Sebelum pengambilan keputusan kerja sama pelaksanaan proyek acara, penulis melakukan proses awal yaitu pengiriman surat elektronik berupa surat izin penelitian, proses wawancara mendalam dengan pemangku kepentingan Yayasan Al-Ikhlas Martologawa, serta observasi lapangan, tujuan dari proses rangkaian ini adalah pendalaman informasi mengenai kebutuhan lembaga, mengidentifikasi dinamika lembaga yang dihadapi, lebih lanjut mendapatkan data primer yang menjadi pondasi proyek untuk melanjutkan proses rencana. Memasuki tahap rapat, penulis dan pemangku kepentingan melakukan dialog mendalam mengenai ide dan konsep proyek acara, dan latar belakang penguat proses acara, dan merumuskan tujuan yang ingin dicapai melalui acara workshop tersebut.

Lebih lanjut, diskusi juga mencakup hal-hal penting seperti waktu, tanggal dan tempat pelaksanaan, ketersediaan perlengkapan, setelah semua perihal dibahas, penulis mensarankan untuk workshop ini diikuti oleh stakeholder untuk memastikan pemahaman menyebar secara merata.

penulis mengaspirasikan ide proyek dalam menyelenggarakan acara tersebut adalah berfokus pada pegawai yang memiliki minat tinggi pada bidang digital, proyek ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana pengembangan pegawai bagi lembaga pendidikan dasar melalui Workshop Pengelolaan Media Sosial, konsep kegiatan workshop yang digagas akan memberikan poin kerja, sehingga pegawai tidak hanya mendapat insentif tetapi prospek karier untuk diikutkan pelatihan lain.

Penetapan nama proyek juga dilakukan pada tahap pra-acara sebagai bagian dari rencana awal yang akan diajukan kepada SD IT AL-Ikhlas Cianjur, pengajuan ide dan legalitas diterima oleh pihak sekolah dan yayasan, penulis berikutnya peta acara, latar acara, dan rekaman acara yang akan menjadi arsip video sekolah.

3.4.1.1. Riset

Tahapan awal dalam suatu proses diawali dengan penentuan klien. Setelah klien teridentifikasi, langkah selanjutnya adalah memperoleh keterbukaan dan perizinan akses informasi dari klien tersebut. Proses ini krusial untuk memastikan ketersediaan data yang dibutuhkan. Selanjutnya, dilakukan pengumpulan data menggunakan beragam metode, meliputi observasi langsung, studi literatur, dan teknik pengumpulan data lainnya yang relevan.

a. Observasi

Sebagai, dipergunakan untuk mengumpulkan data primer yang berhubungan dengan penelitian dengan cara mengamati secara langsung proses kebutuhan yang akan dicetuskan. Menurut Maskuri et al. (2024) sebagai teknik pengumpulan data yang merupakan penelitian terlibat secara langsung dalam proses yang diamati, bertujuan untuk memahami secara mendalam praktik dan dinamika yang terjadi dalam konteks lapangan. Dalam hal ini, penulis melakukan observasi upaya memahami dinamika pada sumber daya manusia berada di lembaga dan media sosial yang dioperasionalkan dengan didukung menghimpun data catatan lapangan, rekaman, dan foto yang berfungsi memperoleh gambaran mendalam tentang kekurangan kemampuan SDM dalam membangun *brand awareness* media sosial.

b. Studi Literatur

Sebagai, untuk mengumpulkan data sekunder yang relevansi dengan topik pembuatan karya akhir. Dalam Putrihapsari et al. (2020) mendefinisikan sebagai penelitian yang dilakukan dengan upaya menelaah berbagai kajian kepustakaan yang diperlukan dalam proyeksi karya. Dalam

hal ini, penulis menerapkan metode studi literatur dalam karya adalah langkah kedua dalam membuat kerangka rencana karya dengan memanfaatkan studi literatur kepustakaan untuk mendukung data lapangan maka didapat dari hasil buku, artikel, jurnal, sebagai mengetahui standar media sosial untuk lembaga, materi kompetensi diperlukan dan cara meningkatkan *Brand Awareness*.

c. Wawancara

Selanjutnya, wawancara dipergunakan untuk menghimpun sumber data kualitatif dari narasumber atau pemimpin opini yang terlibat dalam pengembangan kompetensi sumber daya manusia di sekolah dasar Islam Al-Ikhlas. Dalam Putrihapsari et al. (2020) Metode wawancara dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak terkait, seperti kepala sekolah, guru, dan staf administrasi, untuk mengumpulkan data kualitatif mengenai implementasi strategi pemasaran digital. Dalam hal ini, ditujukan kepada Kepala Sekolah, Staf tata usaha, dan Kepala Yayasan sebagai sumber informasi mendalam tentang organisasi, kebutuhan, dan tantangan yang dihadapi dalam proses tersebut karena mampu memberikan penjelasan fakta.

d. Konsep Pelaksanaan Kegiatan

1. Nama Kegiatan
Workshop Pengelolaan Media Sosial.
2. Tagline
Klik Cerdas, Postingan Berkualitas.
3. Tema
Pencerdasan Keterampilan SDM.

4. Tujuan Kegiatan

- Memberikan pemahaman dasar tentang media sosial.
- Mengajarkan pembuatan konten positif dan informatif.
- Menumbuhkan kesadaran etika dalam bermedia sosial.
- Meningkatkan keterampilan menggunakan media sosial secara edukatif dan profesional.

5. Bentuk Kegiatan

Kegiatan "Workshop Pengelolaan Media Sosial" merupakan sebuah acara yang dirancang untuk mengembangkan kompetensi dan keterampilan sumber daya manusia internal dalam bidang media, khususnya di kalangan pegawai dibawah naungan Yayasan Al-Ikhlas Martalogawa di Kabupaten Cianjur. Proyek ini bertujuan memberikan pemahaman dasar dalam bermedia sosial serta memahami aspek komersil untuk sebuah lembaga pendidikan dasar, sehingga pegawai yang terlibat dapat mengembangkan potensi media sosial dalam ruang lingkup lembaga di masa depan.

Selanjutnya, akan dilakukan evaluasi oleh para pemangku kepentingan yayasan dan sekolah, seperti ketua yayasan dan kepala sekolah yang akan memberikan masukan dan evaluasi terhadap Event ini.

Sebagai narasumber, proyek workshop diisi oleh mahasiswa atas nama Fajar dari Universitas Diponegoro sebagai pelaku mitra transfer pengetahuan. Mahasiswa akan berbagi pengalaman praktis dalam tata cara media sosial, sehingga harapan pegawai mampu termotivasi untuk menjadi agen media sosial di lembaga pendidikan dasar.

Sebagai Apresiasi, pegawai yang menulis pembelajaran akan diberikan tunjangan insentif kuota oleh yayasan dan sekolah yang berfungsi memberikan semangat dan tolak ukur sampai mana pengetahuan media sosial tersebut dipahami.

6. Peserta

- Karyawan Yayasan : 2 Peserta
- Tenaga Pendidik : 4 Peserta
- Tata Usaha Sekolah: 1 Peserta
- Guru : 3 Peserta

7. Tempat Pelaksanaan

Ruang 3A SD AL-IKHLAS, HOS Cokro Aminoto, Solokpandan, Kec. Cianjur, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat 43214

8. Waktu Pelaksanaan

14 Mei 2025, 08.00- 09.00 WIB

9. Pengisi Acara

- Ketua Yayasan Al-Ikhlas Martalogawa
- Kepala Sekolah SD IT Al-Ikhlas Kabupaten Cianjur
- Narasumber

10. Fasilitas

- Layar proyektor
- Proyektor
- Laptop
- Latar Acara
- Pengeras Suara
- Microphone
- Konsumsi
- Sertifikat

11. Susunan Acara

- Briefing

- Pembukaan
- Sambutan
- Pelatihan Workshop
- Dokumentasi dan Penutup

e. Perencanaan

Pada tahap ini, persiapan perencanaan acara dengan matang yang dilakukan melalui diskusi dengan klien. Menyusun konsep acara, menentukan tujuan, misi dan kebutuhan primer.

A. Diskusi

Hasil diskusi penulis dengan SD IT Al-Ikhlas Cianjur, bahwa belum berpengalaman dalam pelaksanaan *workshop* bidang diluar pekerjaan utama yaitu kegiatan belajar mengajar, sebab itu diperlukan Workshop Pengelolaan Media Sosial. Melalui konsep *Event Management* agar dapat memberikan dampak internal yaitu peningkatan kompetensi dan eksternal yaitu kepercayaan publik.

B. Membuat Konsep Kegiatan

Penulis mulai membuat konsep acara yang akan dihelat sebagai berikut:

a) Nama Kegiatan

Workshop Pengelolaan Media Sosial.

b) Tagline

Klik Cerdas, Postingan Berkualitas.

c) Tema

Pencerdasan Keterampilan SDM.

d) Bentuk kegiatan

Workshop Pengelolaan Media Sosial adalah acara pelatihan bagi sumbe daya manusia sekolah dan yayasan untuk meningkatkan kompetensi di

bidang media sosial, khususnya dalam pengelolaan konten dan aspek komersial bagi lembaga pendidikan.

e) Syarat dan ketentuan

Peserta *workshop* adalah pegawai atau tenaga pendidik di bawah naungan Yayasan Al-Ikhlas Martalogawa

f) Benefit

Tunjangan Pelatihan

g) Tempat dan waktu pelaksanaan

- Ruang Rapat 3A SD IT AL-Ikhlas Cianjur
- 14 Mei 2025, 08.00- 09.00 WIB

h) Pengisi Acara

- Tutor Dan Pelaksana : Muh Nur Fajar Shobirin (Penulis)
- Pengawas : Yeyet Mulyati (Kepala Sekolah)

i) Desain *Backdrop* Acara



Gambar 3. 3 Latar acara Workshop Sesi 1

Sebagai ilustrasi, backdrop akan dicetak ukuran 2 x 1 meter dengan jumlah dua layar fisik print-out dan difungsikan sebagai tampilan latar belakang ruangan serta simbolik workshop.

j) Susunan Acara

Tabel 3. 1 Susunan Acara Workshop Sesi 1 14 Mei 2025

Waktu	Acara	Penanggung Jawab
08.00 – 08.05	Registrasi	Panitia
08.05 - 08.10	Pembukaan	Kepala Sekolah
08.10 – 08.50	Materi	Tutor
08.50 – 09.00	Evaluasi	Panitia

C. Menentukan tujuan, misi dan target

- Tujuan
Melatih sumber daya manusia sekolah dalam mengelola media sosial.
- Misi
Media sosial sekolah menjadi aktif berinteraksi terhadap khalayak digital.
- Target
Target output Workshop Pengelolaan Media Sosial untuk pegawai SD Al-Ikhlas Cianjur adalah peserta mampu mengelola akun media sosial sekolah secara mandiri, menghasilkan konten edukatif, dan memanfaatkannya untuk promosi lembaga secara efektif.

D. Aspek Perencanaan

Perencanaan awal meliputi pertanyaan 5W + 1H yang menjadi dasar *workshop*

- Who : Penulis berkolaborasi dengan SD IT Al-Ikhlas Cianjur
- What : Konsep *workshop* kelas.
- When : 14 Mei 2025, 08.00- 09.00,

- Why : Meningkatkan kompetensi SDM dalam media sosial untuk kepercayaan publik yang positif.
- Where : Jalan Hos. Cokroaminoto, Desa Solokpandan, Kecamatan Cianjur, Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat.

E. Detail Rencana

Penyusunan Rancangan Anggaran Biaya (RAB) merupakan tahapan esensial dan krusial dalam fase perencanaan sebuah workshop. Urgensinya terletak pada perannya sebagai instrumen kontrol finansial yang memfasilitasi alokasi sumber daya secara optimal dan efisien.

Tabel 3. 2 Anggaran Biaya dan Alat Bahan

NO	Keterangan	Unit	Biaya	Jumlah
Pra Acara				
1	Backdrop	2	250.000	250.000
ALAT DAN BAHAN				
1	Smartphone	1	100.000	100.000
2	Stabilizer	1	200.000	200.000
3	Clip On	1	150.000	150.000
4	Tripod	1	100.000	100.000
5	Laptop	1	50.000	50.000
AKOMODASI				
1	Kuota Internet	1	100.000	100.000
2	Print Skrip HVS	10	1.000	10.000
Pasca Acara				
1	Aplikasi Edit Video	1	100.000	100.000

2	E-Drive	1	100.000	100.000
3	Sosial media Ads	1	50.000	50.000
4	HAKI	1	-	-
TOTAL				Rp 1.210.000

F. Panitia Kegiatan

Kehadiran panitia kegiatan menjadi aspek penting dalam proses penyelenggaraan kegiatan workshop pengelolaan media sosial sebagai pendukung dan legalitas acara.

Tabel 3. 3 Susunan Panitia Acara Workshop

Jabatan	Nama
Pengawas	Yeyet Mulyati (Kepala Sekolah SD)
Tutor Dan Pelaksana	Muh Nur Fajar Shobirin (Penulis)
Logistik	Adang (Office Boy)

G. Koordinasi

Menurut Parinussa et al. (2025) metode koordinasi untuk mencapai tujuan kegiatan *workshop* adalah komunikasi top-down yaitu alur dari pimpinan dengan level eksekutif ke anggota dengan level staf.

3.5. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan Kegiatan ini dimulai setelah melalui tahapan pra-acara yang komprehensif, mulai dari mengimplementasikan setiap aspek dari rencana yang telah disusun dengan menyeluruh, pada tahap ini ini, pengarahan khusus pada struktur acara, serta perencanaan acara yang telah dipersiapkan sebelumnya, memastikan setiap elemen berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan.

Setelah itu, menerapkan mitigasi risiko dengan tujuan mencegah tidak terjadinya hal diluar kendali acara yang dapat mengganggu keberjalanan, mulai identifikasi, menganalisa potensi, dan solusi tepat, sehingga acara berjalan sesuai rencana.

Proses kegiatan dilakukan dokumentasi yang terstruktur dengan tujuan untuk arsip sekolah yang dapat digunakan bahan evaluasi dan pembelajaran ulang, dengan memberikan nilai tambah bagi lembaga pendidikan dasar sebagai aktif mencerdaskan pegawai.

3.5.1. *Pre-test* dan *Post-test* Dalam Pelaksanaan Workshop

Implementasi pre-test dan post-test dalam pelaksanaan workshop berfungsi sebagai mekanisme diagnostik-prognostik yang esensial dalam kerangka evidence-based education. Secara metodologis, pre-test berperan sebagai alat pemetaan baseline kompetensi untuk mengidentifikasi pemahaman peserta sebelum kegiatan, sedangkan post-test beroperasi sebagai instrumen validasi dampak pembelajaran pasca-intervensi.

Pre-test adalah skema tes sebelum memulai workshop, tujuan untuk mengukur pemahaman awal karyawan tentang manajemen media sosial. Selanjutnya, pertanyaan diajukan sebagai berikut:

- a. Platform media sosial mana yang paling efektif untuk menjangkau audiens profesional/bisnis.
- b. Apa tujuan utama sekolah menggunakan media sosial.
- c. Apa yang dimaksud dengan "engagement rate" di media sosial.
- d. Tools apa yang biasa digunakan untuk menjadwalkan konten media sosial.
- e. Apa yang termasuk dalam "konten yang menarik" di media sosial sekolah.
- f. Seberapa sering sebaiknya sekolah memposting konten di media sosial.
- g. Apa yang Anda ketahui tentang algoritma media sosial.

Post-test adalah skema tes sesudah workshop, tujuan untuk mengukur pemahaman keseluruhan karyawan tentang manajemen media sosial. Selanjutnya, pertanyaan diajukan sebagai berikut:

- a. Sebutkan 3 jenis konten yang efektif untuk meningkatkan *engagement* di media sosial sekolah.
- b. Bagaimana cara mengukur keberhasilan kampanye media sosial.
- c. Apa perbedaan antara "*organic reach*" dan "*paid reach*".
- d. Apa manfaat menggunakan *analytics tools*
- e. Apa yang harus dilakukan jika ada komplain pelanggan di media sosial.
- f. Sebutkan 1 strategi untuk meningkatkan *brand awareness* di media sosial.
- g. setelah workshop ini, langkah apa yang akan Anda terapkan dalam mengelola media sosial.

3.6.Pasca-Kegiatan

Tahap pasca-Kegiatan, penulis dengan pemangku kepentingan yayasan dan SD Al-Ikhlas Cianjur, akan melaksanakan peninjauan ulang keseluruhan serta evaluasi terkait dengan pelaksanaan proyek acara yang telah diselenggarakan, proses tinjauan kritis ini bertujuan untuk menganalisis berbagai aspek dari proyek acara, mulai dari keberhasilan target, tantangan saat menjalankan, serta umpan balik dari seluruh stakeholder terlibat.

setelah itu, penulis akan melakukan pengukuran keberhasilan proyek acara dengan mengacu pre-test dan post-test kepada seluruh pegawai yang ikut serta, dengan di fokuskan tingkatan pemahaman dasar para peserta yang meliputi cara mengoperasikan media sosial untuk lembaga pendidikan dasar, dasar konten yang diperlukan untuk lembaga, dan kode etik media sosial.

Sebagai arsip, dokumentasi yang telah diambil selama proyek acara juga akan dikumpulkan akan disusun sebagai logbook sekolah dan direncanakan sebagai contoh kegiatan pelaksanaan untuk lembaga pendidikan dasar lain yang di bawah naungan yayasan Al-Ikhlas Martalogawa, guna memastikan kualitas dan mencerminkan pengembangan internal stakeholder yang bermanfaat.

Dengan demikian, seluruh aktivitas pasca-acara ini dapat jadi contoh untuk meningkatkan sumber daya manusia internal dalam ranah lembaga pendidikan dasar.

3.6.1. Indikator Keberhasilan

Mengukur ketuntasan proyek acara ini, penulis akan melaksanakan *pre-test* dan *post-test* kepada seluruh pegawai selama kegiatan berlangsung. dari hasil peninjauan tersebut, pegawai dengan pemahaman mendalam akan mendapatkan insentif untuk mengikuti pelatihan kerja pada lembaga pelatihan kerja mendatang, pengembangan pelatihan kerja ini akan mencakup berbagai aspek urgensi, mulai dari cara perencanaan, manajemen, mengoperasional, dan kode etik, sehingga pegawai dapat menerapkan keterampilan media sosial pada lembaga pendidikan dasar yang didapatkan secara praktis.

3.7.Rancangan Pasca-Kegiatan

Rancangan pasca-kegiatan merupakan komponen integral dan strategis dari siklus manajemen proyek atau program, yang dirancang untuk memastikan keberlanjutan dampak dan diseminasi pengetahuan melampaui durasi kegiatan fisik. Dalam konteks ini, kami mengusulkan pengembangan modul bahan ajar komprehensif dan arsip video berbasis YouTube sebagai instrumen utama pasca-kegiatan.

A. Modul

Penulis menggagas pasca-acara untuk keberlanjutan yaitu membuat modul bahan ajar yang telah diberikan saat pelaksanaan acara yang dirancang sistematis untuk membantu pegawai lembaga pendidikan dasar untuk belajar secara mandiri.

Ukuran modul tersebut adalah 14,8 cm x 21 cm dan dapat dicetak atau non-cetak elektronik. Judul modul tersebut adalah “Manajemen Media Sosial Untuk Lembaga Pendidikan Dasar.”.

B. Arsip Rekaman Pembelajaran

Arsip rekaman pembelajaran hasil workshop pengelolaan media sosial berfungsi sebagai repositori pengetahuan strategis yang memfasilitasi tiga fungsi akademik utama. Pertama, sebagai alat verifikasi empiris untuk melacak perkembangan kompetensi peserta secara longitudinal. Kedua, menjadi sumber pembelajaran berkelanjutan bagi pemangku kepentingan yang tidak hadir langsung. Ketiga, menyediakan bahan analisis meta-pedagogis guna mengidentifikasi pola interaksi efektif dalam transfer pengetahuan.

3.8. Garis Waktu Pelaksanaan

Garis waktu pelaksanaan workshop berfungsi sebagai kerangka operasional sistematis yang menjamin efisiensi proses pembelajaran, dimulai dari penentuan topik berbasis analisis kebutuhan pengambilan data melalui metode triangulasi (observasi, wawancara, studi dokumen), dan pelaksanaan pra-survei untuk memetakan gap kompetensi. Tahap ini menjadi fondasi bagi pengembangan proposal yang memformulasikan desain akademik-intervensif.

Tabel 3. 4 Linimasa Perencanaan Workshop

Kegiatan	Februari				Maret				April				Mei			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penentuan topik,																

Kegiatan	Februari				Maret				April				Mei			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
pengambilan data, dan pelaksanaan pra-survei																
Tahap Pengembangan dan proposal																
Tahap Pra-Kegiatan dan riset internal																
Tahap Kegiatan																
Tahap Pasca Kegiatan																
Distribusi dan Peninjauan																
Penyusunan Laporan Akhir																

Selanjutnya, tahap pra-kegiatan melibatkan riset internal untuk menyelaraskan materi dengan karakteristik peserta dan konteks lokal. Pada tahap eksekusi acara, implementasi terbagi dalam sesi teoritis dan praktikum dengan pendekatan *microlearning*. Pascaworkshop, dilakukan evaluasi dampak melalui mekanisme feedback loop, diikuti distribusi output modul dan peninjauan terhadap capaian. Proses krusial diakhiri dengan penyusunan laporan akhir yang mengintegrasikan.